

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

IPA merupakan salah satu bagian dari ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang semua benda, peristiwa serta gejala yang terjadi di alam. Pembelajaran IPA memiliki peran penting dalam proses pendidikan, karena IPA dapat meningkatkan motivasi manusia untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang alam yang melahirkan teknologi yang dapat memberi kemudahan dalam kehidupan.

Ilmu Pengetahuan Alam sangat penting untuk dipahami karena dapat dikaitkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dengan mempelajari IPA dapat melatih siswa untuk berpikir kritis, serta dapat mengembangkan potensi siswa untuk membentuk kepribadiannya melalui pengalaman yang didapatkan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat tercapai jika proses pembelajaran IPA dilaksanakan dengan baik.

Pembelajaran IPA yang baik adalah proses pembelajaran yang menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar, sehingga siswa dapat belajar secara aktif, dan mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran tidak hanya didasarkan pada pengetahuan siswa terhadap teori, namun pembelajaran dapat memberikan siswa pemahaman untuk mengaitkan antara teori dan kehidupan nyata. Sehingga siswa tidak hanya pintar dalam teori namun juga pintar dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan proses pembelajaran IPA ditandai dengan tercapainya semua tujuan pembelajaran yang terlihat dalam hasil belajar

IPA. Namun pada kenyataannya, masih terdapat sekolah yang memiliki hasil belajar IPA rendah. Pembelajaran IPA di sekolah masih mengarahkan anak untuk menghafal informasi, tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya dan menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam belajar IPA siswa tidak cukup hanya mengetahui informasi yang ada di buku, tapi siswa juga harus melakukan serangkaian kegiatan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang informasi tersebut. Namun, masalah yang sering terjadi dalam pembelajaran IPA adalah masih jarang dilakukan praktik di sekolah-sekolah. Dan model pembelajaran yang masih sering digunakan adalah model pembelajaran konvensional, sehingga dalam pembelajaran IPA keaktifan siswa masih kurang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan di kelas V A SD Negeri 101764 Bandar Klippa diketahui bahwa hasil belajar siswa pada pelajaran IPA masih rendah. Hal ini ditunjukkan dari nilai yang diperoleh sebagian besar siswa masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65. Dari jumlah keseluruhan siswa kelas V A yaitu 33 orang, hanya 13 orang siswa yang memiliki nilai di atas nilai KKM dengan persentase 39,39% dan 20 siswa yang mendapat nilai dibawah KKM dengan persentase 60,61%. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar pada pelajaran IPA diantaranya adalah model pembelajaran yang diterapkan masih bersifat konvensional (berpusat pada guru) sehingga keaktifan siswa dalam belajar masih kurang, kurangnya motivasi siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan

guru, kondisi lingkungan yang kurang mendukung siswa untuk belajar, dan kurangnya penggunaan media pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar, model pembelajaran konvensional masih menjadi model pembelajaran yang sering diterapkan dimana metode yang digunakan lebih menekankan pada metode ceramah dan penugasan. Hal tersebut membuat pembelajaran IPA bersifat monoton, sehingga siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran seperti ini akan menyebabkan siswa cepat merasa bosan dan membuat siswa tidak tertarik untuk memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru. Pelajaran yang disampaikan guru pun menjadi sulit dipahami oleh siswa.

Kondisi lingkungan siswa yaitu lingkungan keluarga dan masyarakat juga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam proses pembelajaran. Karena kurangnya dorongan belajar dari orang tua di rumah membuat siswa tidak termotivasi untuk belajar. Hal itu menyebabkan siswa malas menerima pelajaran di sekolah dan hanya memikirkan bermain saat belajar.

Selain itu, media pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran juga masih tergolong kurang. Sekalipun ada kegiatan yang harus dilakukan (praktik) dalam buku pelajaran, hal itu jarang sekali dilaksanakan. sehingga kegiatan siswa selama proses pembelajaran hanyalah mendengarkan ceramah guru, membaca, menulis, dan mengerjakan tugas.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA di SD kurang berjalan dengan baik. Masalah-masalah yang timbul dalam pembelajaran IPA di atas, merupakan suatu kendala dalam pencapaian tujuan

pembelajaran IPA. Hal tersebut menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPA.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah guru dituntut untuk dapat memilih model pembelajaran yang bervariasi untuk menumbuhkan keaktifan dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian maka motivasi siswa dalam belajar akan semakin meningkat yang akan berpengaruh pada hasil belajar siswa nantinya.

Salah satu model pembelajaran yang tepat diterapkan untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran IPA adalah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Hal ini sesuai dengan pendapat Lie (2010:69) bahwa "*jigsaw* bisa digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti Ilmu Pengetahuan Alam ....". Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dimana dalam model kooperatif tipe *jigsaw* setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk menguasai materi yang berbeda kemudian bertukar informasi tentang materi yang mereka kuasai. Dengan kata lain dalam pembelajaran model *jigsaw* ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan saling bertukar informasi yang mereka dapatkan sehingga selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa, juga dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa, hal itu karena setiap siswa bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan materi yang mereka pelajari sehingga dapat menyampaikan informasi tersebut kepada kelompok lain.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *jigsaw* dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sebab siswa dapat belajar secara aktif dan bekerja sama dalam kelompok sehingga menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar dan meningkatkan hasil belajarnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **“Penerapan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Kelas V SD Negeri 101764 Bandar Klippa”**. Dengan menerapkan model kooperatif tipe *jigsaw* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam masih rendah.
2. Model pembelajaran yang diterapkan dalam pelajaran IPA masih bersifat konvensional (berpusat pada guru) sehingga siswa sering merasa bosan dalam belajar.
3. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar IPA.
4. Kurangnya media yang digunakan dalam pembelajaran.
5. Kondisi lingkungan siswa yang kurang mendukung.
6. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah “Penerapan Model Kooperatif Tipe *jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Pokok Gaya Magnet di Kelas V SD Negeri 101764 Bandar Klippa Tahun Ajaran 2014/2015”.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut diatas, maka rumusan secara umum dari penelitian ini yaitu “Apakah dengan menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* pada pelajaran IPA materi pokok gaya magnet dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 101764 Bandar Klippa?”.

### 1.5 Tujuan Penelitian

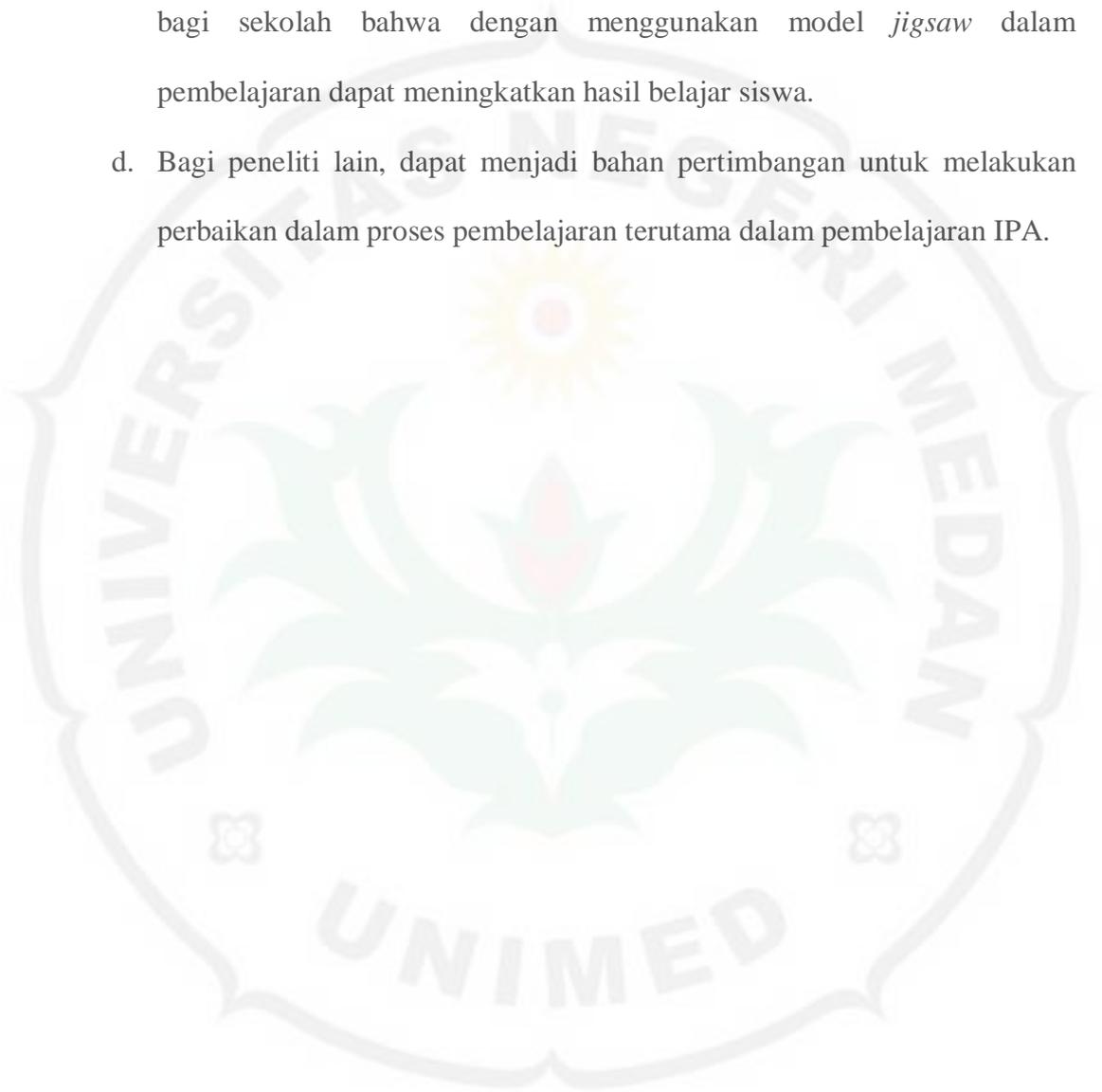
Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam materi pokok gaya magnet dapat meningkat dengan menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* di kelas V SD Negeri 101764 Bandar Klippa.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- a. Bagi siswa, model *jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa dalam belajar terutama pada materi pokok gaya magnet.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan menambah wawasan guru dalam menerapkan model pembelajaran *jigsaw* untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga menumbuhkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.

- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan masukan bagi sekolah bahwa dengan menggunakan model *jigsaw* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Bagi peneliti lain, dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran IPA.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY